BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Apapun istilahnya, yang jelas siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Ada beberapa program yang terdapat pada proses pendidikan, dan diantara program itu adalah kegiatan belajar.

Menurut Sudarwan Denim dan Khairil, bahwa; "belajar terjadi bila muncul perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dalam makna kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil dari interaksi seorang dengan lingkungannya".[1] Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang terjadi antara individu dengan lingkungan belajarnya yang berawal dari pengetahuan baru sehingga membuat perubahan dalam pengetahuan(kognitif), keterampilan(psikomotorik) dan sikap(afektif) atau perilaku menjadi yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja tanpa terbatas waktu dan ruang. Sekolah atau madrasah merupakan tempat bagi siswa yang menghabiskan hampir seepertiga dari waktunya setiap hari di lembaga

[1] Sudarwan Denim, Khairil, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 49

tersebut. Tempat ini merupakan tempat kedua setelah keluarga untuk mereka belajar tentang sesuatu yang belum mereka dapatkan di lingkungan keluarga. Menurut Tohirin, Sekolah dan madrasah memilki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa[2].

Selain membantu siswa untuk mengatasi masalah yang timbul dari kegiatan belajar siswa, sekolah juga diharapkan membantu siswa untuk prosese pendewasaan, seperti yang dikatakan oleh Samsul Munir dimana pendidikan sekolah bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya.[3]

Perubahan-perubahan positif tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku pada diri siswa. Perilaku merupakan segala perbuatan tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena adanya pengaruh dari lingkungannya. Perilaku yang ditunjukan pada umumnya terdiri dari dua, yaitu perilaku negatif dan perilaku positif. Perilaku negatif atau/dan perilaku positif disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Ahmad Mubarok Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor biologis, sosiopsikologis,

---

[2] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. 2014. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 11

[3] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta:Amzah, 2013), hal. 325

spiritual, dan situasional. [4] Diantara keempat faktor tersebut, faktor sosiopsikologis dan spiritual merupakan hal yang dominan ada di wilayah lingkungan pendidikan.

Menurut Jalaludin Rahmat, terdapat 3 kompenen yang mempengaruhi faktor sosiopsikologi yaitu komponen afektif, konatif dan kogintif. Pertama, Komponen afektif merupakan aspek emosional dari sosiopsikologi. Kedua, komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan pengetahuan manusia, dan yang komponen yang ketiga berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Faktor spiritual merupakan faktor yang berhubungan dengan ruhani yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jiwa dan ruh. Diantara beberapa motivasi spiritual yang penting dalam kehidupan manusia adalah motivasi beragama. Di dalam Islam , hal itu karena manusia pada fitrahnya memiliki potensi keberagamaan. Allah SWT telah mengisyaratkan dalam firmannya dalam surat ar-Rum ayat 30[5]:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"*

Keberadaan sekolah yang bertanggung jawab dalam perkembangan anak secara optimal diharapkan mampu merubah perilaku individual siswa

[4] Ahmad mobarok, *psikologi dakwah*, (Jakarta: pustaka firdaus, 2002) hal. 45

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 408

menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dewasa lagi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disebutkan samsul munir diatas yaitu "Pendidikan sekolah bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya"[6]. Selain dari perilaku individual yang harus ditumbuhkan oleh secara optimal oleh sekolah, siswa perlu jugan mengoptimalkan dan perlu di didik untuk bersosialisai kepada masyarakat, karena manusia merupakan makhluk yang hidup berdampingan dengan manusia lain.

Vembrianto dalam bukunya Teguh Triwiyanto mengatakan bahwa keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan sosial. Disatu pihak, keberadaan sekolah bertugas memengaruhi dan meciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Di lain pihak, sekolah bertugas mendidik agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat[7]. Oleh karenanya pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap, tingkah laku dan karakter dari siswa.

Dalam rangka mewujudkan fungsi dari lembaga sekolah sebagai tempat belajar siswa pada umumnya dan merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi pada khususnya terdapat beberapa program atau kegiatan yang dilakukan sekolah atau madrasah selain dari pada proses belajar mengajar yang terjadi dilingkungan sekoalah atau madrasah dan

---

[6] Samsul Munir, *Bimbingan dan…,* hal. 325
[7] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara,2014), hal. 23

pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada muridnya, termasuk juga pendidikan yang diberikan guru agama, terdapat program dari sekolah atau madrasah yang dapat membantu mendidik siswa menjadi perilaku yang lebih baik yaitu adanya pelayanan bimbingan dan konseling Islam .

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadis.[8]

Bimbingan konseling memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi pemahaman. Dalam fungsi ini, bimbingan dan konseling menghasilkan pemahaman tentang sesuatu kepada siswa. Pemahaman ini meliputi pemahaman kepada diri peserta didik, lingkungan keluarga dan sekolah dan pemahaman tentang lingkungan dari peserta didik atau siswa itu sendiri. Dari fungsi ini diharapkan peserta didik dapat berkembang secara optimal menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Selain dari fungsi pemahaman, bimbingan konseling juga memiliki fungsi penyesuaian. Melalui fungsi ini siswa dibantu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dengan baik sehingga mereka dapat berperilaku sebagaimana mestinya dan membantu siswa untuk mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan siswa.

---

[8] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam.*. (Jakarta: Amzah,2013), hal. 23

Dengan adanya metode atau sentuhan Islam dalam hal bimbingan dan konseling maka diharapkan siswa menjadi pribadi yang utuh dan madiri serta memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam berdasrkan Al-Quran dan Hadis.

Bimbingan dan konseling umum dan agama pada dasarnya secaara idiil sebaiknya diberikan dari sejak tingkat sekolah taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, dipandang dari segi kebutuhan praktis yang urgen sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak, dimana timbul kecanggungan-kecanggungan batin yang dapat menghambat perkembangan hidupnya adalah anak pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Ditingkat Smp dan Sma itulah diperlukan pengaturan dan organisasi yang tetap dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut [9]. Oleh karenanya, penelitian ini ditujukan di tingkat SMP yang lebih tepatnya di lembaga MTsN Bandung .

Bimbingan dan konseling mempunyai fungsi dan peranan yang besar di lembaga pendidikan untuk membentuk kepribadaian dan perilaku siswa. Akan tetapi, dewasa ini bentuk pelayanan ini banyak yang belum menyadarinya, baik itu dari siswa itu sendiri maupun selain dari pada siswa. Siswa menganggap bahwa bimbingan dan konseling merupakan hal yang ditakuti oleh banyak siswa karena kebanyakan dari mereka menganggap bimbingan dan konseling ataupun guru bimbingan konseling

[9] *Ibid.,* hal. 123

merupakan tempat dimana diberikannya peringatan atau hukuman karena siswa melakukan suatu kesalahan. Padahal, lebih dari itu bimbingan konseling merupakan tempat atau program yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah, baik internal maupun eksternal dari individu tersebut.

Sebegitu jauh bimbingan dan konseling oleh masyarakat di negara maju telah dipandang menjadi bagian dari kebutuhan pendidikan yang lain, bahkan justru manfaatnya sangat berpengaruh bagi kemajuan anak didik dalam hubungannya dengan kelangsungan belajar. Adapun bagi masyarakat di Negara-negara berkembang seperti di Indonesia, bimbingan dan konseling belum dikenal oleh masyarakat serta belum disadari akan pentingnya bagi usaha mensukseskan pendidikan anak. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika bimbingan dan konseling belum dimasukkan dalam suatu program disekolah.

Adapun bagi masyarakat di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, bimbingan konseling belum begitu dikenal oleh masyarakat serta belum disadari akan pentingnya bagi usaha mensukseskan pendidikan anak[10]. Pada beberapa lembaga pendidikan, bimbingan dan konseling sudah mulai di masukkan ke dalam mata pelajaran. Akan tetapi, program bimbingan dan konseling ini belum dianggap penting sebagaimana pelajaran pelajaran yang lainnya sehingga belum terlihatnya perubahan-perubahan positif yang signifikan dari program ini, padahal tujuan dari

[10] *Ibid.,* hal. 164

adanya program bimbingan dan konseling ini selain dari membantu siswa dalam kesulitannya, juga membantu siswa untuk menjadi siswa yang mempunyai perilaku atau akhlak yang baik.

Dengan adanya pendekatan Agama Islam yang dimasukkan kedalam program bimbingan konseling, mengandung pengertian bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan konseling maupun yang dilakukan oleh para pendidik terhadap berbagai perubahan tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan berlandaskan al-Quran dan Hadist.

Oleh karenanya, dengan adanya program bimbingan dan konseling Islam yang ada dilembaga sekolah atau madarasah diaharapkan dapat memudahkan lembaga sekolah dan para guru untuk dapat menjalankan salah satu tujuan yaitu membentuk kepribadian dan perilaku siswa menjadi lebih positif dan dapat membantu siswa menjalani perkembangan menuju kedewasaan mereka dimasa-masa sekolah mereka. Untuk itu, penulis ingin meneliti tentang Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Siswa di MTsN Bandung Tulungagung tahun 2017.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perilaku individu dari sebagian siswa belun menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam

2. Dalam bersosialisasi, sebagian siswa belum menunjukkan perilaku Islam yang telah disosialisasikan oleh program bimbingan dan konseling Islam
3. Kurangnya keikutsertaan dan keterlibatan siswa terhadap program-program yang dilakukan oleh madrasah tentang bimbingan dan konseling Islam

C. Batasan masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Bimbingan konseling Islam di MTs N Bandung
2. Perilaku individu siswa di MTs N Bandung
3. Perilaku sosial siswa di MTs N Bandung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku individu siswa di MTsN Bandung Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku sosial siswa di MTsN Bandung Tulungagung?

3. Apakah ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku individu dan sosial siswa di MTsN Bandung Tulungagung?

E. Tujuan penelitian

Setelah fokus penelitian ditentukan, maka tujuan yang akan dicapai antara lain untuk mengetahui :

1. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku individu siswa di MTsN Bandung Tulungagung
2. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku sosial siswa di MTsN Bandung Tulungagung
3. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku individu dan sosial di MTsN Bandung Tulungagung

F. Kegunaan hasil penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
    a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjan Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
    b. Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang Bimbingan Konseling Islam .

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga MTsN Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat meberikan informasi tentang pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku siswa dan memberikan wawasan untuk lebih mengembangkan Bimbingan Konseling Islam pada siswa untuk menjadikan siswa berperilaku lebih baik.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis , hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang beberapa pengaruh dari Bimbingan Konseling Islam

G. Penegasan istilah

1. Secara konseptual

a. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah Proses bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah atau beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist[11]

[11] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah 2013) hal. 23

b. Perilaku individu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat. [12]

Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, oknum. Sedangkan menurut Webster individu berarti Seseorang berbeda dengan yang lain karena ciri-cirinya yang khusus tersebut.[13] Jadi perilaku individu merupakan tindak tanduk atau reaksi seseorang tehadap rangsangan atau lingkungan yang ditunjukkan oleh setiap individu[14]

c. Perilaku sosial

Perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Dapat diartikan juga sikap dimana kita saling membutuhkan orang lain.

2. Secara operasional

a. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam merupakan bantuan yang terdapat di lembaga sekolah untuk membantu siswa di sekolah memecahkan

[12] Poerwadarminta WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : balai pustaka, 1985), hal. 738

[13] Sitti Hartinah D.S,. M.M , *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) hal 12-13

[14] Dendi sugono dkk, Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, kamus bahasa Indonesia sekolah dasar, Jakarta 2010 hal 281 percetakan ikrar mandiri abadi

masalah ataupun membantu siswa menjalani proses pembelajaran dan proses pendewasaan. Efektifitas Bimbingan konseling Islam di sekolah dapat dilihat dari berjalannya fungsi, tujuan dan program dengan baik yang diukur menggunakan angket tentang bimbingan konseling Islam berskala likert dengan kriteria semakin tinggi skor yang diperoleh maka bimbingan konseling semakin efektif.

b. Perilaku Individu

Perilaku individu siswa merupakan reaksi individu yang menunjukkan bagaimana mereka memperlakukan diri mereka dengan baik. Perilaku yang dimaksud berkaitan dengan perilaku jasmani dan perilaku rohani siswa. Perilaku individu pada penelitian ini diukur menggunakan angket tentang perilaku individu berskala likert dengan kriteria semakin tinggi skor yang diperoleh maka perilaku individu siswa semakin efektif.

c. Perilaku sosial

Perilaku sosial siswa merupakan reaksi individu untuk mennunjukkan eksistensinya dalam berinteraksi kepada orang lain, kelompok ataupun lingkungan dari individu tersebut. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi atau cara bersikap atau berperilaku kepada teman, guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Perilaku sosial siswa pada penelitian ini akan diukur menggunakan angket perilaku sosial siswa berskala likert dengan kriteria semakin tinggi skor yang diperoleh maka perilaku siswa semakin efektif.

H. Sitematika Pembahasan

Adanya karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urut-urutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. Pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, , penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisi: teori tentang Bimbingan Konseling, Perilaku, Perilaku individu dan sosial, pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku siswa, kajian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari : deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotisis

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari : penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari : kesimpulah dan saran

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.